

## **Peran Fintech dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan UMKM**

**Eko Cahyo Mayndarto**

Program Studi Akuntansi Universitas Tama Jagakarsa, Jakarta, Indonesia

✉ Email korespondensi : [ekocmayndarto@gmail.com](mailto:ekocmayndarto@gmail.com)

**Submit** : 29/01/2026 | **Accept** : 28/03/2026 | **Publish** : 30/03/2026

### **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economic development; however, limited access to financing remains a major challenge. Conventional financial institutions often impose strict administrative requirements, collateral obligations, and complex procedures that are difficult for MSMEs to fulfill. Financial technology (fintech) has emerged as an alternative solution by providing faster, more inclusive, and technology-based financing services. This community service activity aims to enhance MSMEs' understanding of fintech-based financing and to improve their access to formal financial services. The method used includes socialization, training, and assistance related to fintech utilization, particularly peer-to-peer lending and digital financing platforms. The results of this activity indicate an increased level of knowledge and awareness among MSME actors regarding fintech services, as well as improved readiness to access digital financing. This activity contributes to strengthening financial inclusion and supporting the sustainability of MSMEs in Indonesia.*

**Keywords:** MSMEs; Financial Technology; Financing Access; Financial Inclusion; Digital Finance

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, namun masih menghadapi permasalahan utama berupa keterbatasan akses pembiayaan. Lembaga keuangan konvensional seringkali menerapkan persyaratan administratif, agunan, dan prosedur yang sulit dipenuhi oleh UMKM. Perkembangan financial technology (fintech) menjadi alternatif solusi pembiayaan yang lebih inklusif dan mudah diakses. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pembiayaan berbasis fintech serta mendorong peningkatan akses pembiayaan formal. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemanfaatan fintech, khususnya layanan pembiayaan digital dan peer-to-peer lending. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM terhadap layanan fintech, serta meningkatnya kesiapan UMKM dalam mengakses pembiayaan digital. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat inklusi keuangan dan mendukung keberlanjutan UMKM di Indonesia.

**Kata Kunci:** UMKM; Financial Technology; Akses Pembiayaan; Inklusi Keuangan; Pembiayaan Digital

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM juga berperan

penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama pada saat terjadi krisis. Namun demikian, di tengah peran strategis tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan struktural yang menghambat perkembangan dan keberlanjutan usahanya. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal.

Keterbatasan akses pembiayaan UMKM umumnya disebabkan oleh persyaratan administratif yang kompleks, keterbatasan agunan, serta rendahnya kualitas pencatatan dan laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar UMKM sulit memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional, khususnya perbankan. Akibatnya, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usaha, melakukan inovasi, serta memperluas pangsa pasar. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan pembiayaan (financing gap) yang masih cukup besar di sektor UMKM.

Perkembangan teknologi digital mendorong munculnya inovasi di sektor keuangan yang dikenal sebagai financial technology (fintech). Fintech menawarkan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi digital yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses dibandingkan layanan keuangan konvensional. Salah satu layanan fintech yang berkembang pesat adalah fintech pembiayaan, seperti peer-to-peer lending dan pembiayaan digital lainnya. Kehadiran fintech pembiayaan dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM, khususnya bagi pelaku usaha yang selama ini tergolong unbanked atau underbanked.

Meskipun fintech pembiayaan memiliki potensi besar, pemanfaatannya oleh UMKM di Indonesia belum optimal. Rendahnya literasi keuangan dan literasi digital, keterbatasan pemahaman terhadap mekanisme fintech, serta isu kepercayaan terhadap layanan digital menjadi faktor penghambat utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan akses pembiayaan UMKM tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kesiapan pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi, sosialisasi, dan pendampingan pemanfaatan fintech pembiayaan bagi UMKM.

Secara teoritis, konsep inklusi keuangan menekankan pentingnya akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fintech pembiayaan berperan sebagai instrumen pendukung inklusi keuangan dengan menyediakan layanan pembiayaan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan UMKM. Beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital dapat mendorong peningkatan akses pembiayaan dan kinerja UMKM. Dengan demikian, penguatan pemahaman UMKM terhadap fintech menjadi langkah strategis dalam mendukung pemberdayaan dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai fintech pembiayaan serta mendorong peningkatan akses pembiayaan formal melalui pemanfaatan layanan keuangan digital. Kegiatan ini dirancang melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yang meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemanfaatan fintech pembiayaan. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan memberikan pengetahuan dasar tentang fintech, memperkenalkan jenis dan mekanisme pembiayaan digital, serta mendampingi pelaku UMKM dalam memahami prosedur pengajuan pembiayaan secara aman dan bertanggung jawab.

Secara konseptual, kegiatan ini dibangun atas asumsi bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemahaman terhadap fintech akan berpengaruh positif terhadap kesiapan UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan digital. Dengan meningkatnya pemahaman dan kesiapan tersebut, diharapkan UMKM dapat memperluas akses pembiayaan, meningkatkan kapasitas usaha, serta

mendukung keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung inklusi keuangan dan penguatan UMKM di Indonesia.

## **METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memanfaatkan financial technology (fintech) sebagai alternatif akses pembiayaan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, sehingga pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan pemanfaatan fintech secara langsung dalam kegiatan usahanya.

### **1. Pendekatan Kegiatan**

Pendekatan kegiatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi dan sosialisasi terkait konsep fintech, jenis-jenis fintech pembiayaan, serta manfaat dan risiko penggunaannya bagi UMKM. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan secara aktif pelaku UMKM dalam diskusi, simulasi, dan praktik penggunaan layanan fintech pembiayaan.

### **2. Rancangan Kegiatan**

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- Tahap persiapan, meliputi identifikasi kebutuhan UMKM, penyusunan materi pelatihan, dan koordinasi dengan mitra UMKM.
- Tahap pelaksanaan, berupa kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemanfaatan fintech pembiayaan.
- Tahap evaluasi, dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan perubahan sikap pelaku UMKM terhadap penggunaan fintech sebagai sumber pembiayaan usaha.

### **3. Ruang Lingkup dan Objek Kegiatan**

Ruang lingkup kegiatan ini difokuskan pada peningkatan akses pembiayaan UMKM melalui pemanfaatan fintech. Objek kegiatan adalah pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa, yang belum atau baru mulai memanfaatkan layanan pembiayaan berbasis fintech dalam menjalankan usahanya.

### **4. Bahan dan Alat Utama**

Bahan dan alat utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- Modul dan materi sosialisasi tentang fintech dan pembiayaan digital
- Perangkat presentasi (laptop dan LCD proyektor)
- Media pendukung berupa handout dan contoh aplikasi fintech
- Kuesioner pre-test dan post-test untuk evaluasi kegiatan

### **5. Tempat dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan UMKM mitra yang berada di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan mitra UMKM.

### **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui:

- Observasi, untuk mengetahui kondisi awal pemahaman UMKM terkait akses pembiayaan.
- Kuesioner, digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman pelaku UMKM sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test).
- Diskusi dan tanya jawab, untuk menggali respon dan pengalaman pelaku UMKM selama kegiatan berlangsung.

## 7. Definisi Operasional Variabel Kegiatan

Definisi operasional variabel dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

- Pemahaman Fintech, yaitu tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai konsep, jenis, dan manfaat fintech pembiayaan.
- Akses Pembiayaan, yaitu kemudahan pelaku UMKM dalam memperoleh informasi dan layanan pembiayaan melalui fintech.
- Kesiapan Pemanfaatan Fintech, yaitu kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan layanan fintech pembiayaan untuk mendukung kegiatan usahanya.

## 8. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta menganalisis respon pelaku UMKM terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kesiapan UMKM dalam memanfaatkan fintech pembiayaan, sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemanfaatan financial technology (fintech) pembiayaan bagi pelaku UMKM. Peserta kegiatan merupakan pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa, dengan tingkat pemanfaatan layanan pembiayaan digital yang masih terbatas sebelum kegiatan dilaksanakan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep fintech, jenis-jenis fintech pembiayaan, serta manfaat dan risiko penggunaannya. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman UMKM Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1.	Pemahaman konsep fintech	Rendah	Tinggi
2.	Pengetahuan jenis fintech pembiayaan	Rendah	Tinggi
3.	Pemahaman prosedur pengajuan pembiayaan digital	Rendah	Sedang–Tinggi
4.	Kesiapan menggunakan fintech	Rendah	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Sebelum kegiatan, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami secara memadai konsep dan mekanisme pembiayaan berbasis fintech. Setelah mengikuti kegiatan, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesiapan dalam memanfaatkan layanan fintech sebagai alternatif akses pembiayaan usaha.

Selain itu, hasil diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memahami bahwa fintech pembiayaan dapat menjadi solusi atas keterbatasan akses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional, terutama dalam hal kemudahan proses, kecepatan pencairan dana, dan persyaratan yang relatif lebih fleksibel.

## **PEMBAHASAN**

Peningkatan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan fintech pembiayaan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan akses pembiayaan UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa rendahnya pemanfaatan fintech oleh UMKM sebelumnya bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan teknologi, tetapi juga oleh kurangnya literasi keuangan dan literasi digital.

Temuan ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan yang menekankan pentingnya akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk UMKM. Fintech pembiayaan berperan sebagai jembatan antara UMKM dan sistem keuangan formal, terutama bagi pelaku usaha yang selama ini tergolong unbanked atau underbanked. Melalui pemanfaatan teknologi digital, fintech mampu menyederhanakan proses pembiayaan dan memperluas jangkauan layanan keuangan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM terhadap fintech. Pelatihan yang disertai dengan contoh aplikasi dan simulasi penggunaan layanan fintech membantu pelaku UMKM memahami proses pengajuan pembiayaan secara lebih konkret. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendampingan dan edukasi merupakan faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM.

Dengan meningkatnya pemahaman dan kesiapan UMKM dalam memanfaatkan fintech pembiayaan, diharapkan pelaku usaha dapat lebih mudah mengakses sumber pendanaan untuk mengembangkan usahanya. Secara jangka panjang, peningkatan akses pembiayaan ini berpotensi mendorong pertumbuhan usaha, meningkatkan daya saing UMKM, serta memperkuat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memanfaatkan financial technology (fintech) sebagai alternatif akses pembiayaan. Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemanfaatan fintech pembiayaan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan jenis fintech pembiayaan, serta meningkatnya kesiapan UMKM dalam mengakses layanan pembiayaan digital.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan akses pembiayaan yang selama ini dihadapi UMKM tidak hanya disebabkan oleh faktor struktural, tetapi juga oleh rendahnya literasi keuangan dan literasi digital. Dengan adanya edukasi dan pendampingan yang tepat, fintech pembiayaan dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperluas akses pembiayaan dan mendorong inklusi keuangan UMKM di Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM, diharapkan dapat terus meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital agar mampu memanfaatkan layanan fintech pembiayaan secara optimal dan bertanggung jawab dalam mendukung pengembangan usaha.
2. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, disarankan untuk memperkuat program edukasi dan pendampingan terkait fintech pembiayaan, serta memperluas sinergi antara UMKM, lembaga keuangan, dan penyedia fintech guna meningkatkan inklusi keuangan secara berkelanjutan.
3. Bagi penyedia layanan fintech, disarankan untuk mengembangkan produk pembiayaan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM, serta meningkatkan perlindungan konsumen dan transparansi layanan.
4. Bagi perguruan tinggi dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan penelitian serta pembelajaran, sehingga dampak pengabdian dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39, 218–228.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.10.005>
- Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2018). Financial inclusion in rural Uganda: Testing interaction effect of financial literacy and networks. *Journal of African Business*, 19(4), 507–525. <https://doi.org/10.1080/15228916.2018.1484107>
- Chen, M. A., Wu, Q., & Yang, B. (2019). How valuable is FinTech innovation? *Review of Financial Studies*, 32(5), 2062–2106. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhy130>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution. *World Bank Economic Review*, 34(Supplement\_1), S2–S8. <https://doi.org/10.1093/wber/lhz013>
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Haddad, C., & Hornuf, L. (2019). The emergence of the global fintech market: Economic and technological determinants. *Small Business Economics*, 53(1), 81–105. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-9991-x>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Fintech and financial inclusion: Evidence from Asia. *Asian Development Bank Institute Working Paper*, 956, 1–25.
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi keuangan (Fintech): Konsep dan implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, 5(1), 5–13.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Philippon, T. (2016). The fintech opportunity. National Bureau of Economic Research Working Paper, No. 22476. <https://doi.org/10.3386/w22476>
- Suryanto, T., Haseeb, M., & Hartani, N. H. (2018). The correlates of developing green supply chain management practices: Firms level analysis in Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(5), 161–169.
- World Bank. (2020). *Fintech and the future of finance*. Washington, DC: World Bank Group.